

Pengaruh kebudayaan terhadap bentuk-bentuk atap. Studi kasus: atap rumah tinggal Nias Selatan Tana Toraja

Meiza Rahmiani, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20245768&lokasi=lokal>

Abstrak

Di setiap kepulauan di Indonesia memiliki kebudayaan yang berbeda-beda. Salah satu identitas suatu pendukung kebudayaan adalah bentuk arsitektur tradisional yang beraneka ragam jenisnya. Salah satu wujud dari bentuk arsitektur tradisional ini adalah bentuk rumah tradisional. Bila kita perhatikan, di setiap kepulauan di Indonesia memiliki bentuk rumah tradisional yang berbeda-beda. Salah satu perbedaan ini diperlihatkan pada bentuk atap rumah tradisional tersebut.

Dalam penulisan ini, penulis mencoba untuk menelusuri akan terwujudnya bentuk-bentuk atap pada rumah tinggal Nias Selatan dan Tana Toraja dengan kajian dari sudut budaya. Kajian dikemukakan berdasarkan teori Amos Rapoport yang menyatakan bahwa faktor sosial (ekonomi dan kepercayaan) merupakan faktor utama dalam terjadinya bentuk atap di muka bumi ini sedangkan faktor fisik (iklim) merupakan faktor modifikasi saja.

Terwujudnya bentuk atap pada kedua wilayah ini sama-sama dipengaruhi oleh kebudayaan. Walaupun ragam dari kebudayaannya berbeda-beda. Di Nias Selatan bentuk atapnya merupakan replika lapisan surga menuju sang pencipta dikaitkan dengan strata sosial, sedangkan di Tolaja bentuk atapnya lebih dipengaruhi oleh kebudayaan Dong Son seperti yang diungkapkan Dominig dalam penelitiannya walaupun unsur religi dan strata juga berpengaruh.